

**KAJIAN KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK MENURUT KH HASYIM ASY'ARI**

Anisaatun Mursida¹, Khomsinnudin², Ubaidillah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam STIT Darul Ishlah Tulang Bawang

¹anisatunmursida@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to examine in depth the content and moral education values contained in the book *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* by KH. Hasyim Asy‘ari. This book is one of the intellectual heritages of pesantren that places morality (akhlaq) as the core of Islamic education. The research focuses on two main questions: (1) what is the content structure of the book *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*; and (2) how are the values of moral education represented within it. The research employs a qualitative descriptive method with a library research approach. The primary data source is the original text of the book and its translation, while secondary data are obtained from relevant books, journals, articles, and previous studies. Data analysis is conducted using a descriptive-thematic technique by reading, classifying, and categorizing the book’s quotations into personal, social, and spiritual moral values. The findings show that the book consists of seven main sections discussing the virtues of knowledge, manners of students and teachers, etiquette toward books, ethics in discussions, choosing study partners, and the ideal traits of both teachers and students. The moral values identified include sincerity, patience, responsibility, discipline, humility, respect for teachers, polite communication, solidarity, love, mindfulness, trust in God (tawakkal), and self-purification (tazkiyah an-nafs). These values form an integrated character education system, in which personal morality strengthens social morality, and spiritual morality becomes the foundation of character formation. The study concludes that *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* embodies Islamic educational principles relevant to addressing moral degradation in the modern era, serving as a valuable reference for character-based Islamic education curricula in both pesantren and formal education settings.*

Keywords: Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim, KH. Hasyim Asy‘ari, Islamic education, moral development, character education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam isi kandungan serta nilai-nilai pembinaan akhlak yang terdapat dalam Kitab *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy‘ari. Kitab ini merupakan salah satu warisan intelektual pesantren yang menempatkan akhlak sebagai inti dari pendidikan Islam. Fokus penelitian diarahkan pada dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana struktur dan isi kandungan Kitab *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*; dan (2) bagaimana nilai-nilai pembinaan akhlak yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data primer berasal dari teks asli kitab beserta terjemahannya, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-tematik melalui proses membaca, mengklasifikasi, dan mengelompokkan kutipan kitab ke dalam kategori akhlak personal, sosial, dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ini terdiri atas tujuh bagian utama yang membahas keutamaan ilmu, adab murid dan guru, adab terhadap kitab, etika berdiskusi, pemilihan teman belajar, serta syarat ideal guru dan murid. Nilai-nilai akhlak yang ditemukan meliputi keikhlasan, kesabaran, tanggung jawab, kedisiplinan, tawadhu, penghormatan terhadap guru, komunikasi santun, solidaritas, mahabbah, muraqabah, tawakal, dan tazkiyah an-nafs. Nilai-nilai tersebut membentuk sistem pendidikan karakter yang terpadu, di mana akhlak personal memperkuat akhlak sosial, dan akhlak spiritual menjadi landasan utama pembentukan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kitab *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* mengandung prinsip-prinsip pendidikan Islam yang relevan dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era modern serta layak dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis karakter.

Kata Kunci: Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim, KH. Hasyim Asy‘ari, pendidikan Islam, pembinaan akhlak, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk manusia seutuhnya, bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak menempati posisi utama sebagai fondasi keberhasilan pendidikan. Ketika proses pendidikan hanya berorientasi pada aspek intelektual, maka terjadi ketimpangan karakter dalam diri peserta didik. Fenomena degradasi moral yang tampak dalam perilaku peserta didik seperti menurunnya rasa hormat

terhadap guru, penyalahgunaan teknologi, dan rendahnya etika sosial menjadi indikator lemahnya pembinaan akhlak dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kembali nilai-nilai moral yang bersumber dari warisan intelektual Islam klasik yang kaya akan prinsip pendidikan berbasis akhlak.

Salah satu karya monumental yang relevan untuk dikaji adalah *Kitab Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy‘ari. Kitab ini merupakan pedoman penting bagi dunia pendidikan Islam karena

menekankan pentingnya adab dalam proses belajar-mengajar. KH. Hasyim Asy'ari menempatkan ilmu dan guru pada posisi yang sakral, di mana peserta didik dituntut untuk menuntut ilmu dengan niat ikhlas dan menghormati gurunya. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap ilmu. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga membentuk karakter sosial dan moral yang kokoh dalam diri pelajar Muslim.

Fenomena degradasi moral di era modern semakin mempertegas relevansi ajaran KH. Hasyim Asy'ari. Pendidikan saat ini cenderung menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, sementara pembinaan akhlak sering kali terabaikan. Kitab *Adab al-Ālim wa al-Muta'allim* memberikan solusi alternatif dengan menanamkan nilai-nilai adab yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari juga menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses transendental yang memadukan ilmu, moral, dan spiritualitas dalam satu kesatuan.

Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Munir, Hitami, dan Zein (2023), menunjukkan bahwa konsep akhlak dalam kitab ini memiliki dimensi sufistik dan estetika yang tinggi. Adab dalam belajar bukan sekadar norma sosial, tetapi juga bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Tuhan. Hal ini diperkuat oleh temuan Winingsih (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kitab tersebut di pesantren dapat membentuk santri yang disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Sementara itu, Riyadi (2021) menegaskan bahwa kitab ini berlandaskan prinsip pendidikan transendental yang berpijak pada Al-Qur'an dan Hadis, sehingga relevan dijadikan pedoman dalam pembinaan karakter di era digital.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji dan mendeskripsikan nilai-nilai pembinaan akhlak dalam *Kitab Adab al-Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, serta relevansinya dengan sistem pendidikan Islam modern. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan isi kandungan kitab tersebut, dan (2) mengidentifikasi nilai-nilai pembinaan akhlak yang

terkandung di dalamnya. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan pembinaan karakter. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat dalam menanamkan kembali nilai-nilai akhlak Islam dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis akhlak di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang sering kali menggeser nilai-nilai moral. *Kitab Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* menjadi bukti bahwa ajaran klasik Islam tetap relevan dan aplikatif dalam membentuk generasi yang berilmu, beradab, dan berakhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) untuk mengkaji nilai-nilai pembinaan akhlak dalam *Kitab Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy‘ari. Pendekatan ini dipilih

karena berfokus pada pemahaman makna teks dan konteks pendidikan Islam, bukan pada pengujian hipotesis. Sumber data primer adalah teks asli kitab beserta terjemahannya, sedangkan sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif tematik, dengan mengelompokkan isi kitab ke dalam tiga kategori nilai akhlak, yaitu personal, sosial, dan spiritual. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber serta refleksi interpretatif terhadap berbagai literatur pendukung.

Penelitian dilaksanakan selama September–Oktober 2024 di rumah peneliti dengan memanfaatkan sumber digital dan literatur cetak. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan literatur, analisis isi kitab, klasifikasi nilai akhlak, dan penyusunan hasil penelitian secara sistematis. Prosedur penelitian mengikuti tahapan deskripsi, reduksi, dan seleksi (Sugiyono, dalam Fiantika dkk., 2022).

Data dikumpulkan melalui pembacaan mendalam, pencatatan kutipan penting, dan pengelompokan sesuai tema nilai akhlak. Keabsahan dijaga dengan membandingkan hasil

temuan dengan penelitian terdahulu (Munir et al., 2023; Sulthoniyah, 2021; Riyadi, 2021) serta melakukan diskusi dengan pembimbing untuk menjaga objektivitas. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan hermeneutik, yang menafsirkan makna teks berdasarkan konteks ajaran Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam kitab tersebut relevan dengan pembinaan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam modern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Isi Kandungan Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim

Kitab Adab al-Ālim wa al-Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari merupakan karya klasik pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak bagi guru dan murid. Kitab ini disusun berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadis, dan atsar ulama salaf, dengan tujuan memperkuat landasan spiritual dan moral dalam proses belajar mengajar. Struktur kitab terdiri atas tujuh bagian, yang membahas keutamaan ilmu, adab menuntut ilmu, adab guru, adab terhadap kitab, etika berdiskusi,

pemilihan teman belajar, serta syarat ideal guru dan murid.

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa ilmu adalah cahaya dan ulama merupakan pewaris para nabi, sehingga pendidikan harus dilandasi keikhlasan dan penghormatan terhadap ilmu. Murid dituntut memiliki keikhlasan, kesabaran, dan penghormatan kepada guru, sementara guru dituntut bersikap sabar, ikhlas, serta menjadi teladan akhlak bagi murid. Kitab ini juga mengajarkan pentingnya menghormati kitab, menjaga kebersihan, serta adab dalam berdiskusi dan bertanya dengan sopan.

Pemilihan teman belajar yang baik dianggap penting untuk menjaga lingkungan ilmiah yang kondusif. KH. Hasyim Asy'ari juga menetapkan syarat moral dan spiritual bagi guru dan murid, agar proses pendidikan menjadi sarana penyucian jiwa, bukan sekadar transfer ilmu. Dengan gaya nasihat yang kaya akan dalil dan kisah teladan, kitab ini memiliki kekuatan transformatif yang menanamkan nilai-nilai akhlak secara emosional dan spiritual.

Peneliti menilai bahwa kitab ini mengandung sistem pendidikan Islam

yang utuh, menggabungkan dimensi ilmu, moral, dan spiritual. Setiap bagian saling berkaitan, di mana adab terhadap guru menumbuhkan keberkahan ilmu, adab terhadap kitab menjaga kesucian pengetahuan, dan adab dalam belajar membentuk integritas murid. *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* telah menjadi rujukan di berbagai pesantren dan tetap relevan sebagai pedoman pendidikan karakter Islam di era modern.

Nilai-nilai Pembinaan Akhlak dalam Kitab Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim

Nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kitab ini terbagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu akhlak personal, sosial, dan spiritual. Nilai akhlak personal mencakup keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan tawadhu. KH. Hasyim Asy‘ari menekankan bahwa menuntut ilmu harus dilandasi niat karena Allah, bukan ambisi duniawi. Kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap ilmu menjadi bentuk kontrol diri dan kesungguhan murid dalam belajar. Kesabaran dan tawadhu terhadap guru merupakan prasyarat keberkahan ilmu.

Nilai akhlak sosial mencakup penghormatan kepada guru,

kesantunan dalam berdiskusi, solidaritas antar pelajar, serta etika berbicara. Guru dipandang sebagai pewaris nabi yang wajib dihormati. Diskusi ilmiah harus dilakukan dengan sopan dan bertujuan mencari kebenaran, bukan ajang debat. Sikap saling menghormati dan tolong-menolong antar pelajar menjadi dasar terbentuknya ukhuwah ilmiah dan lingkungan belajar yang harmonis.

Nilai akhlak spiritual menjadi inti dari seluruh ajaran kitab, meliputi keikhlasan hati, muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah), tawakal, mahabbah (cinta terhadap guru dan ilmu), serta tazkiyah an-nafs (penyucian jiwa). KH. Hasyim Asy‘ari mengajarkan bahwa ilmu tidak akan masuk ke hati yang kotor, sehingga kebersihan batin menjadi syarat memperoleh keberkahan ilmu.

Peneliti menemukan bahwa nilai-nilai akhlak dalam kitab ini bersifat sistemik dan saling melengkapi. Akhlak personal memperkuat akhlak sosial, sementara akhlak spiritual menjadi fondasi utama pembentukan karakter. Dengan demikian, *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* bukan sekadar pedoman etika belajar, tetapi juga sistem pendidikan karakter Islam yang

membentuk manusia berilmu, beradab, dan bertakwa.

Pembahasan

Analisis Isi Kandungan Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*

Analisis terhadap isi *Kitab Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* dilakukan melalui pendekatan kualitatif-tematik dengan menelaah tujuh bagian utama kitab yang memuat nilai pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam. KH. Hasyim Asy'ari menyusun kitab ini sebagai panduan moral dan spiritual bagi guru dan murid, dengan menekankan pentingnya keikhlasan, keteladanan, dan kesucian jiwa dalam menuntut ilmu.

Bagian pertama membahas keutamaan ilmu dan ulama sebagai pewaris nabi, yang menegaskan bahwa ilmu adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar pencapaian duniawi. Bagian kedua menyoroti adab murid—mulai dari niat, sikap, hingga tata krama terhadap guru—sebagai proses penyucian jiwa. Sementara itu, bagian ketiga menekankan adab guru sebagai pembimbing moral dan teladan spiritual yang berperan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Bagian keempat menguraikan adab terhadap kitab, yang mengajarkan penghormatan terhadap ilmu dan benda-benda yang berkaitan dengannya. Pada bagian kelima, KH. Hasyim Asy'ari menekankan etika berdiskusi yang berlandaskan kesantunan dan pengendalian diri, sedangkan bagian keenam menekankan pentingnya memilih teman belajar yang saleh dan berakhlak baik. Bagian terakhir memuat syarat moral bagi guru dan murid agar keduanya menjalankan pendidikan dengan dasar takwa dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, kitab ini disusun dengan gaya naratif-teologis yang sarat nasihat dan dalil, mudah dipahami, serta efektif dalam membentuk karakter. Peneliti menyimpulkan bahwa isi kitab menggambarkan sistem pendidikan Islam yang integral, menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan personal. Nilai-nilainya bersifat universal dan dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan modern, menjadikan kitab ini relevan sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter Islam.

Analisis Nilai-nilai Pembinaan Akhlak

Analisis nilai-nilai pembinaan akhlak dalam *Kitab Adab al-Ālim wa al-Muta'allim* diklasifikasikan menjadi tiga dimensi utama: akhlak personal, sosial, dan spiritual.

Nilai akhlak personal mencakup keikhlasan, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan tawadhu. KH. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa menuntut ilmu harus dilandasi niat yang lurus dan diiringi tanggung jawab terhadap ilmu sebagai amanah. Sikap tawadhu menjadi pengendali ego, menumbuhkan hormat terhadap guru, dan membuka jalan keberkahan ilmu.

Nilai akhlak sosial menekankan pentingnya penghormatan, kesantunan, dan empati dalam hubungan antarindividu di lingkungan pendidikan. KH. Hasyim Asy'ari mengajarkan prinsip *ta'dzim* kepada guru, ukhuwah antar murid, serta etika berdiskusi yang menghindari debat kusir. Komunikasi yang sopan dan solidaritas dalam belajar menciptakan suasana belajar yang harmonis dan penuh keberkahan.

Nilai akhlak spiritual merupakan inti dari seluruh ajaran kitab, mencakup keikhlasan hati, muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah), tawakal, mahabbah (cinta terhadap ilmu dan

guru), serta tazkiyah an-nafs (penyucian jiwa). KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa ilmu tidak akan menetap dalam hati yang kotor; karena itu, kebersihan batin adalah prasyarat keberhasilan belajar.

Analisis ini menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari membangun sistem pendidikan karakter Islam yang utuh—mengintegrasikan dimensi personal, sosial, dan spiritual secara seimbang. Nilai-nilainya relevan diterapkan dalam pembinaan peserta didik masa kini untuk membentuk insan berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Kitab Adab al-Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari merupakan karya klasik yang memuat nilai-nilai pembinaan akhlak yang relevan bagi pendidikan Islam masa kini. Kitab ini tidak hanya berisi pedoman adab belajar dan mengajar, tetapi juga membangun sistem pendidikan karakter yang meliputi dimensi personal, sosial, dan spiritual. Struktur kitab terdiri atas tujuh bagian yang membahas keutamaan ilmu, adab guru dan murid, etika terhadap kitab

dan diskusi, serta syarat ideal pendidik dan peserta didik. Nilai-nilai utama yang terkandung di dalamnya meliputi keikhlasan, tanggung jawab, kedisiplinan, tawadhu, penghormatan kepada guru, komunikasi santun, solidaritas, muraqabah, tawakal, mahabbah, dan *tazkiyah an-nafs*. Melalui pendekatan analisis isi dan hermeneutik, ditemukan bahwa nilai-nilai tersebut tidak sekadar norma perilaku, tetapi merupakan proses penyucian jiwa yang menuntun peserta didik menuju kesempurnaan akhlak. KH. Hasyim Asy'ari menempatkan pendidikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, sehingga relevan dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter di pesantren, madrasah, maupun lembaga pendidikan Islam modern.

Jurnal Tarbawi, UIN Suska Riau.

Riyadi, R. (2021). Nilai Akhlak dalam Kitab Adabul 'Ālim wal Muta'allim. Skripsi, Institut PTIQ Jakarta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Winingsih, S. (2023). Implementasi nilai-nilai *Adabul 'Ālim wal Muta'allim* dalam pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter Islam*, 7(1), 25–38.

Sulthoniyah, A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul 'Ālim wal Muta'allim. Skripsi, IAIN Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, F. R., dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Munir, A., Hitami, M., & Zein, M. (2023). "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabul 'Ālim wal Muta'allim".